

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Antara `ulama terdahulu yang membenarkan kaum perempuan menjadi pemimpin termasuk berpolitik adalah Ibnu Jarir At-Tobari, Hasan Al-Basri dan Ibnu Qosim dari Mazhab Maliki.. Manakala `ulama kontemporer yang mendukung kepemimpinan perempuan ialah Dr. Muhammad Sayid Thanthawi, mantan Syaikh Al-Azhar dan Mufti Besar Mesir, beliau berpendapat bahwa kepemimpinan wanita dalam posisi jabatan apapun tidak bertentangan dengan syariah. Namun jika jawatan kepemimpinan tersebut meletakkan otomatis sebagai imam solat maka diharamkan. Selain itu, Dr Yusuf Qaradhawi menulis dalam kitabnya *Min Fiqh al-Daulah fil*

Islām, seorang perempuan harus memegang jawatan kepimpinan dengan kelayakan. Namun, ia mengingatkan bahwa wanita yang bekerja di luar rumah harus mengikuti aturan yang telah ditentukan syari`at .

2. Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Islam Se-Malaysia (PAS) keduanya bersetuju dan mendokong kaum perempuan yang berkecimpung dalam bidang politik. Amanah dalam menyebarkan da'wah dan 'amar makruf nahi mungkar bukanlah terletak pada bahu lelaki sahaja tetapi pada semua umat manusia.
3. Dalam persamaan terdapat juga beberapa perbezaan. Partai PPP telah menetapkan secara rasmi di dalam konstitusi parti bahawa wajib melantik tiga puluh persen kaum perempuan di dalam badan legislatif, manakala parti PAS tidak membatasi jumlah kaum perempuan yang harus dilantik di dalam badan legislatif PAS.

B. Saran

Dengan adanya penulisan ini, dapat disimpulkan beberapa saran yang ingin dicapai pada hasrat penulis :

1. Masyarakat lebih memahami hukum Islam mengenai penglibatan perempuan di bidang politik dan tidak lagi menjadi penghalang bagi kaum perempuan untuk berpolitik.
2. Pihak kerajaan bersifat lebih terbuka dalam menerima perwakilan perempuan dalam sidang dewan rakyat dan menerima pendapat mereka dalam membawa suara rakyat.
3. Semoga penulisan ini menjadi sumber rujukan pada masyarakat dan mahasiswa terutama penulis sendiri dalam memahami hukum kepemimpinan perempuan dalam politik terutama dari sudut pandang partai-partai politik Islam.